

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian kualitatif menerapkan pendekatan metodis untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam setting alaminya, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam tentang kompleksitas yang tersembunyi di balik permukaan. Penelitian kualitatif melampaui sekadar pengumpulan data berupaya mengungkap kompleksitas perilaku, keyakinan, dan interaksi manusia dalam konteks sosial mereka. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sering mengandalkan lingkungan terkontrol dan pengumpulan data terstruktur, penelitian kualitatif berkembang dalam setting dunia nyata, memungkinkan peneliti menangkap keaslian pengalaman subjek penelitian. Peneliti kualitatif menggunakan berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi, dan kelompok fokus yang selaras dengan alur alami interaksi dan perilaku dalam setting penelitian. Analisis data kualitatif adalah proses iteratif yang melibatkan peneliti dalam menghayati data, mengidentifikasi pola, tema, dan makna, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian (Moelong, 2010).

Penelitian kualitatif deskriptif dengan cermat mendokumentasikan dan menggambarkan subjek penelitian secara detail, mengandalkan serangkaian pengamatan langsung dan bukti faktual yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif dan nuanced tentang subjek penelitian, tidak meninggalkan satu pun aspek pun dari fenomena yang sedang diteliti. Peneliti terlibat langsung dalam lapangan, dengan teliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, wawancara, dan metode lainnya, memastikan keabsahan dan otentisitas temuan. Meskipun berfokus pada deskripsi yang mendalam, penelitian kualitatif deskriptif tetap berpegang pada objektivitas, menyajikan temuan yang kuat berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2012). Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Malang dalam mensosialisasikan program pencegahan stunting.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian terhadap subjek membutuhkan waktu satu bulan untuk menyelesaikan penelitian ini, dimulai dari bulan April-Mei 2024 hingga mendapatkan hasil data yang memuaskan dan lokasi penelitian dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Malang.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah Teknik Purposive Sampling. Metode ini merupakan salah satu bentuk sampling non-random di mana penentuan subjek penelitian dilakukan sebelumnya dengan jelas mengikuti kriteria yang menjadi dasar dalam pemilihan subjek, serta informasi yang diharapkan diperoleh dari masing-masing subjek yang diteliti (Machmud, 2018).

Adapun kriteria subjek yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bidang Promosi Kesehatan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat
2. Bidang Kesehatan keluarga dan Gizi
3. Masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi stunting dari Dinas Kesehatan Kota Malang

Tabel 3.1 Profil subjek penelitian

Informan	Jabatan
Andy Juniar Syarifuddin S, K.M	Bidang promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
Endah Susyanty S, Gz	Bidang kesehatan keluarga dan gizi
Kasih	Ibu rumah tangga
Marista	Ibu rumah tangga

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam lingkup penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan sebagai berikut :

1. Wawancara

Proses ini melibatkan interaksi tatap muka antara pewawancara dan informan, di mana pewawancara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk menggali informasi dan pandangan informan.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang sangat berharga dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung memahami perspektif dan pengalaman informan (Burhan Bungin, 2007). Hal ini dikarenakan wawancara memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan narasumber, sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam dan mengklarifikasi any hal yang masih belum jelas.

Seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, penggunaan wawancara mendalam (depth interview) terbukti tepat untuk mengungkapkan informasi yang lebih detail dan nuansa yang lebih kaya terkait topik penelitian, yaitu proses perencanaan komunikasi dalam mensosialisasikan program pencegahan stunting di Kota Malang. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana Dinas Kesehatan Kota Malang berkomunikasi dengan masyarakat dalam menyampaikan informasi tentang program pencegahan stunting.

Informasi yang diperoleh dari wawancara ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas program pencegahan stunting dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan program tersebut di masa depan. Dengan demikian, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat berharga dalam penelitian, terutama untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam langsung dari sumbernya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen resmi, arsip, laporan, artikel jurnal, dan buku. Informasi yang diperoleh dari dokumentasi dapat digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari metode lain, memberikan konteks untuk data tersebut, dan mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang topik penelitian. Dalam penelitian tentang proses perencanaan komunikasi untuk mensosialisasikan pencegahan stunting di Kota Malang, dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan program pencegahan stunting.

Informasi yang diperoleh dari dokumentasi ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana program pencegahan stunting dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh Dinas Kesehatan Kota Malang. Selain itu, dokumentasi juga dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pesan tentang pencegahan stunting disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kota Malang kepada masyarakat. Dengan demikian, dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat berharga dalam penelitian tentang perencanaan komunikasi, karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap, akurat, dan objektif tentang program pencegahan stunting.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai selesai, sehingga data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2012).

Analisis model interaktif dari Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Untuk mengatasi kesenjangan antara peneliti dan yang diteliti, studi ini menggunakan pendekatan relasional dengan membangun hubungan baik dengan partisipan, melakukan observasi langsung, dan menyelami lingkungan sosial untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam. Peneliti aktif berinteraksi dengan subjek dan responden penelitian, membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk komunikasi terbuka dan pengumpulan data. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara atau survei, tetapi juga menyelami setting alami partisipan untuk mengamati perilaku, interaksi, dan dinamika secara real-time. Peneliti mengakui pentingnya konteks sosial, berinteraksi dengan lingkungan sosial partisipan, dan memperoleh wawasan tentang jaringan sosial yang lebih luas yang membentuk pengalaman mereka.

2. Reduksi Data (Kondensasi Data)

Untuk memilah-milah data kualitatif yang luas, reduksi data melibatkan proses teliti untuk menyaring dan menyederhanakan, mengekstrak inti informasi yang terkumpul sambil menghilangkan detail yang tidak relevan. Transformasi ini mengubah data mentah menjadi bentuk yang koheren dan bermakna, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema utama, pola, dan wawasan yang muncul. Reduksi data melibatkan pendekatan terstruktur untuk mengatur dan menyempurnakan data yang terkumpul, memastikan hanya informasi yang paling relevan dan bermakna yang dipertahankan. Melalui analisis yang teliti, peneliti mengidentifikasi tema-tema berulang, pola, dan hubungan dalam data, memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap struktur dan signifikansi temuan. Informasi yang tidak relevan atau redundan dihilangkan, menyederhanakan data dan memudahkan peneliti untuk memahami konsep inti dan wawasan. Proses reduksi data meningkatkan validitas dan kejelasan temuan penelitian, memastikan bahwa kesimpulan diambil dari bukti yang terdefinisi dengan baik dan terfokus.

3. Penyajian Data

Untuk mengubah data mentah menjadi sebuah kumpulan pemahaman, penyajian data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengorganisasian dan strukturisasi informasi dengan teliti untuk menyampaikan wawasan yang jelas dan bermakna. Peneliti menggunakan berbagai format, mulai dari narasi ringkas dan deskripsi teks hingga diagram, peta konsep, flowchart, visual, dan tabel, masing-masing disesuaikan dengan hati-hati untuk menggambarkan nuansa temuan penelitian. Penyajian data tidak sekadar tentang menampilkan data mentah; melainkan melibatkan transformasi informasi menjadi narasi yang koheren yang menyampaikan wawasan yang jelas dan bermakna. Peneliti menggunakan beragam format penyajian, memilih medium yang paling tepat untuk efektif menyampaikan sifat dan implikasi temuan penelitian. Tujuan utama dari penyajian data adalah memastikan bahwa temuan penelitian disajikan dengan cara yang jelas, ringkas, dan komprehensif,

sehingga pembaca dapat memahami seluruh cakupan kesimpulan studi. Melalui penyusunan penyajian data yang cermat, peneliti mengungkapkan kompleksitas temuan mereka, memungkinkan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian (Machmud, 2018).

Penyajian data tidak sekadar tentang menampilkan data mentah; melainkan melibatkan transformasi informasi menjadi narasi yang padu yang menyampaikan wawasan yang jelas dan bermakna. Peneliti menggunakan beragam format penyajian, memilih medium yang paling tepat untuk efektif menyampaikan sifat dan implikasi temuan. Tujuan utama dari penyajian data adalah memastikan bahwa temuan penelitian disampaikan dengan cara yang jelas, ringkas, dan komprehensif, memungkinkan pembaca untuk memahami seluruh cakupan kesimpulan studi. Melalui penyusunan yang teliti dalam penyajian data, peneliti mengungkapkan kompleksitas temuan mereka, memungkinkan pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Secara mendasar, penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif menurut model interaktif Miles & Huberman (1984) melibatkan pembahasan mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Proses ini juga melibatkan eksplorasi mendalam tentang "apa" yang ditemukan dalam penelitian serta "bagaimana" temuan tersebut muncul dan dapat dijelaskan (Herdiansyah, 2010).

Verifikasi melibatkan pendekatan tiga tahap: secara teliti mengorganisir temuan ke dalam tabel yang dikategorikan dengan kutipan pendukung, secara komprehensif mengatasi pertanyaan penelitian dengan menjelajahi berbagai aspek fenomena penelitian, dan mensintesis wawasan yang diekstraksi menjadi narasi padu yang menjawab pertanyaan penelitian utama. Temuan disusun secara teliti ke dalam tabel yang dikategorikan, memastikan kesesuaian yang jelas dengan tema-tema penelitian. Kutipan pendukung dari transkrip wawancara dimasukkan, memberikan bukti konkret untuk mendukung kategori yang diidentifikasi. Peneliti menyelami

aspek-aspek beragam dari fenomena penelitian, secara sistematis menjawab pertanyaan penelitian. Hal ini melibatkan pemeriksaan temuan dari berbagai sudut pandang, memastikan bahwa semua aspek dari fenomena tersebut dieksplorasi dan dijelaskan secara menyeluruh. Wawasan yang diekstraksi disintesis menjadi narasi padu yang menjawab pertanyaan penelitian utama. Kesimpulan komprehensif ini memberikan pemahaman holistik terhadap temuan penelitian, menjalin hubungan antara berbagai tema dan pola yang diidentifikasi.

3.6 Uji Keabsahan data

Pilar utama penelitian yang ketat, validasi data berperan sebagai penjaga kebenaran, dengan teliti memeriksa temuan untuk memastikan kesesuaiannya dengan realitas dan memupuk kepercayaan yang teguh terhadap kebenaran kesimpulan penelitian. Validasi data bertindak sebagai penjaga pintu, memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan kredibel, memberikan landasan yang kokoh untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Melalui pemeriksaan yang ketat, validasi data mengungkapkan potensi inkonsistensi antara data yang terkumpul dengan realitas yang sebenarnya di lapangan. Proses verifikasi ini mengungkapkan sifat sebenarnya dari fenomena yang sedang diteliti. Validasi data memperkuat temuan penelitian dalam ranah bukti-bukti faktual, memastikan bahwa mereka bukan sekadar interpretasi subjektif atau pendapat pribadi, melainkan refleksi akurat dari fenomena yang diamati (Machmud, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2012) Teknik triangulasi digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil. Peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan menggabungkan informasi dari berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menerapkan analisis model interaktif Miles dan Huberman (1984). Melalui kombinasi metode dan analisis ini, peneliti dapat menghasilkan bukti atau data yang beragam, yang kemudian memberikan pandangan yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti (Machmud, 2018).